



Sudut Pandang Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas 2022 A Universitas Riau Terhadap Pembelajaran Arab Melayu

Aisyah Afriliany¹, Irend Gabriella², Syahidah Azimi S. J³, Hasnah Faizah⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Universitas Riau

Email: aisyah.afriliany1079@student.unri.ac.id¹, syahidah.azimi1910@student.unri.ac.id²,
irend.gabriella1909@student.unri.ac.id³, hasnahfaizah@yahoo.com⁴

Email: aisyah.afriliany1079@student.unri.ac.id

Abstract: *Language has a variety of skills, namely, reading, writing, listening and speaking. In learning Malay Arabic, two language skills are used, namely reading and writing. So, it can be concluded that reading is the process of seeing and understanding something written to obtain information and knowledge and reading is a step in broadening one's horizons. Writing is a productive and expressive activity. Writing activities require a person to be skilled at utilizing what is on his mind, mastering various dictions and understanding language structures. Learning Malay Arabic is essentially a process of learning the rules of the Malay Arabic script which aims to form a generation that is good at writing and reading Malay Arabic script so that it can be preserved for the next generation.*

Keywords: *Language, Malay Arabic, Point of view, Writing*

Abstrak: Bahasa memiliki ragam keterampilan yaitu, membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Di dalam pembelajaran Arab Melayu menggunakan dua keterampilan berbahasa yaitu membaca dan menulis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses melihat dan memahami sesuatu tulisan untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan serta dengan membaca menjadi suatu langkah dalam memperluas wawasan seseorang. Menulis adalah kegiatan produktif dan bersifat ekspresif. Kegiatan menulis mengharuskan seseorang untuk terampil dengan memanfaatkan apa yang ada dipikirkannya, menguasai berbagai diksi dan memahami struktur bahasa. Pembelajaran Arab Melayu pada hakikatnya merupakan proses mempelajari kaidah dalam aksara Arab Melayu yang bertujuan untuk membentuk generasi yang pandai menulis dan membaca tulisan Arab Melayu agar dapat melestarikan ke generasi berikutnya.

Kata kunci: Bahasa, Arab Melayu, Sudut pandang, Menulis

PENDAHULUAN

Indonesia dengan jumlah penduduk yang berpopulasi cukup besar dengan perkiraan lebih dari 250 juta jiwa, melahirkan pertambahan jumlah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan tingkat kebutuhan terhadap Pendidikan semakin besar. Melalui Pendidikan, proses pembelajaran akan berlangsung sesuai kebutuhan.

Bahasa memiliki ragam keterampilan yaitu, membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Di dalam pembelajaran Arab Melayu menggunakan dua keterampilan berbahasa yaitu membaca dan menulis. Membaca merupakan hal yang umum diketahui, membaca adalah kegiatan memahami suatu tulisan untuk memperoleh berbagai informasi (Patiung, 2016). Membaca bersifat reseptif, dikarenakan melalui membaca seseorang dapat memperoleh informasi, pengalaman dan memperoleh ilmu pengetahuan (Irdawati et al., 2017). Kegiatan melihat dan memahami dalam proses membaca merupakan hal yang simultan untuk mengetahui pesan atau informasi dari suatu tulisan (Sugiarti, 2017). membaca adalah suatu

proses berpikir yang didalamnya terdapat Tindakan memahami, menafsirkan, memaknai, menyimpulkan dan lain sebagainya (Harianto, 2020).

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses melihat dan memahami sesuatu tulisan untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan, dapat dikatakan dengan membaca menjadi Langkah untuk memperluas wawasan.

Menulis adalah kegiatan produktif dan bersifat ekspresif. Kegiatan menulis mengharuskan seseorang untuk terampil dan memanfaatkan apa yang ada dipikirkannya, menguasai berbagai diksi dan memahami struktur Bahasa (Indrawati, 2018). Menulis bukan hanya tentang pengetahuan dan kemampuan melainkan tentang upaya untuk memproduksi dan mengolah pikiran menjadi sebuah karya (Sardila, 2015). Kemampuan dalam menulis memiliki peran menyampaikan pesan dan informasi secara tidak langsung yakni melalui teks (Sari & Audina, 2023).

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis kegiatan yang positif, produktif dan dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri melalui pengolahan pengetahuan dan pikiran.

Arab Melayu adalah bentuk tulisan yang menggunakan aksara Arab yaitu huruf hijaiyah dengan Bahasa Melayu. Hal tersebut menjadikan tulisan ini disebut Arab Melayu. Arab Melayu lahir beriringan dengan adanya perkembangan terhadap agama Islam di daerah Melayu (Djamaluddin & Wardana, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dengan pengumpulan data primer dengan menyebar kuesioner yang dibagikan melalui media elektronik yaitu google form. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Metode kualitatif sebagaimana metode-metode penelitian lainnya, Metode kualitatif merupakan bagian dari proses pengetahuan yang dapat dianggap sebagai produk sosial dan juga proses sosial. Pengetahuan sebagai sebuah proses setidaknya memiliki tiga prinsip dasar yakni empirisisme yang berpangku pada fakta dan data, objektivitas dan kontrol (Somantri, 2005). Berdasarkan tahap penelitian dan deskripsi data penelitian yang dilakukan, pada bagian ini peneliti akan membahas secara terperinci dan jelas mengenai data-data yang ditemukan pada instrument tes penelitian. Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan instrument tes berupa Google Formulir dengan mendapatkan.

Tekni analisis data dalam makalah ini menggunakan reduksi data, yakni penyederhanaan data-data yang telah dikumpulkan, selanjutnya penyajian data, yakni menyajikan data-data yang telah direduksi sebelumnya, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan yang berkaitan dengan tema makalah.

TEKNIK ANALISIS DATA

Kuesioner atau angket merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Instrumen yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah kuesioner, dengan menggunakan teknik data primer menggunakan kuesioner pada penelitian ini objek yang kami ambil adalah Mahasiswa Program studi Bahasa & sastra Indonesia angkatan 2022 pada kelas A, data ini berupa pandangan mahasiswa tentang pelajaran arab melayu, dampak pembelajaran arab melayu, potensi pembelajaran arab melayu, tingkat keberhasilan dalam pembelajaran arab melayu, dan juga tingkat kesulitan dalam pembelajaran arab melayu. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti mendapat data berupa pandangan Mahasiswi Program studi Bahasa & sastra Indonesia angkatan 2022 pada kelas A, data diperoleh tanggal 4 November 2023 Arab Melayu merupakan hal yang diketahui dan terakhir kali dipelajari sehingga peneliti dapat menyimpulkan tingkat keberhasilan dan pandangan mahasiswa dalam pembelajaran Arab Melayu ini dapat dilihat dari kelancaran seseorang dalam membaca tulisan Arab Melayu.

Dengan memahami teknik pengumpulan data yang tepat, memilih instrumen yang sesuai, serta memvalidasi dan mengukur reliabilitas instrumen, peneliti dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas penelitian dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menjadi suatu kegiatan yang didalamnya terdapat proses belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan sekolah (Afrida & Dasopang, 2017). Pembelajaran bagian dari proses interaksi guru dan siswa dengan penggunaan bahan pelajaran, berbagai strategi, metode, dan sumber belajar dalam lingkungan sekolah (Ariani et al., n.d.). Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan berbagai pemenuhan kebutuhan, sehingga karakter peserta didik mengarah pada hal yang lebih baik (Bistari, 2018). Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh bermacam faktor, faktor tersebut ialah pendidik, peserta didik dan fasilitas yang dibutuhkan. Ketiga faktor ini berperan saling melengkapi dalam proses belajar dan mengajar.

Pembelajaran Arab Melayu pada hakikatnya merupakan proses mempelajari kaidah dalam aksara Arab Melayu, tujuan adanya pembelajaran Arab Melayu adalah untuk membentuk generasi yang pandai menulis dan membaca tulisan Arab Melayu agar dapat melestarikan ke generasi berikutnya (Ramadani et al., 2022).

Menurut pandangan Dewi Sintiya, Mahasiswi Program studi Bahasa & sastra Indonesia pada 4 November 2023 Arab Melayu merupakan hal yang diketahui dan terakhir kali dipelajari pada saat duduk di sekolah dasar, hal ini menyebabkan kurangnya ingatan terhadap Arab Melayu tersebut walaupun menyukainya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran Arab Melayu ini dapat dilihat dari kelancaran seseorang dalam membaca tulisan Arab Melayu, sebab dalam membedakan hurufnya dinilai sulit. Menurutnya, belajar Arab Melayu seperti belajar Bahasa Arab dan tulisan Arab Melayu biasa ditemukan di buku pelajaran. Arab Melayu dipandang identik dengan budaya melayu yang menjadikan pembelajaran Arab Melayu ini dapat berpengaruh dalam mengembangkan pelestarian budaya Melayu.

Berbeda dengan Dewi Sintiya, Shafira Azzara menyatakan bahwa pelajaran Arab Melayu masih melekat diingatan dikarenakan terakhir kali dipelajari pada saat duduk dibangku Sekolah Menengah Atas. Dengan adanya pelajaran Arab Melayu mempermudah pemahaman untuk membacanya, ini menjadi daya tarik tersendiri oleh karena itu Arab Melayu perlu dipelajari dan terus dilestarikan sebagai bentuk cinta terhadap tanah Melayu. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran Arab Melayu ini dapat diketahui dengan melakukan tes tertulis, sebab huruf-huruf Arab Melayu cukup sulit diingat.

Pandangan selanjutnya diberikan oleh Bunga Ayolla yang menyatakan bahwa pelajaran Arab Melayu sudah mulai hilang dari ingatan dikarenakan terakhir dipelajari saat duduk dikelas iv Sekolah Dasar. Arab Melayu cukup asik dan penting untuk dipelajari karena dapat memperluas pemahaman baru, Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran Arab Melayu ini dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam membaca tulisan Arab Melayu, sebab butuh waktu untuk mempelajarinya.

Serupa dengan pandangan Bunga Ayolla , Audy Kirani Mirza menyatakan bahwa pembelajaran Arab Melayu sudah dimulai hilang dan terakhir dipelajari saat dijenjang sekolah dasar (SD). Arab melayu asik dalam pembelajaran dapat menambah wawasan dan mudah dipahami dalam buku bacaan Arab Melayu, untuk mengetahui tinggakat keberhasilan dapat membaca naskah lama, mengerjakan tugas-tugas Arab melayu, dan dapat menyambungkan huruf- huruf Arab Melayu.

Selanjutnya menurut Elisa Dwi Aulia menyatakan bahwa pembelajaran Arab Melayu dimulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga kelas kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP). Devita Sari kurang menyukai pembelajaran Arab Melayu, tetapi pembelajaran arab melayu bermanfaat dalam mengembangkan keahlian menulis dan berbahasa melayu, terutama kita juga berada dikalangan masyarakat Melayu, untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam

pembelajaran arab melayu dapat membaca Arab Melayu tanpa melihat huruf-huruf di catatan atau buku.

Berbeda dengan pendapat Elisa Dwi Aulia, Devita Sari sangat menyukai pembelajaran Arab Melayu, pembelajaran sudah mulai hilang dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), banyak sekali manfaat dari belajar Arab melayu dapat mempermudah dalam membaca dan menulis Arab Melayu, dapat mempertahankan tradisi atau budaya nusantara. Untuk mengetahui tingkat keberhasila dalam Pembelajaran Arab Melayu dengan lancar dalam membaca Arab Melayu.

Selanjutnya menurut Anita Lusiana Rizki , pembelajaran Arab Melayu sudah mulai hilang dari jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), Shafira lumayan menyukai pembelajaran Arab Melayu. Pembelajaran Arab Melayu dapat diukur keberhasilannya dengan fasih dalam membaca dan menulis Arab Melayu dan dapat menerjemahkan tulisan Arab Melayu kedalam tulisan bahasa Indonesia. Manfaat dari belajar Arab Melayu dapat turut meneruskan budaya asli indonesia terutama budaya melayu, agar eksistensi Arab Melayu terjaga terus hiangga kepenurus dari kalangan muda.

Terakhir menurut Aisyah Nuriyah Sardila, pembelajaran Arab Melayu sudah mulai hilang sejak MTS, Aisyah suka terhadap pembelajaran Arab Melayu dengan belajar arab melayu dapat melatih kemampuan dalam menulis tulisan Arab Melayu, manfaat dalam pembelajaran Arab Melayu menurut Aisyah Nuriyah Sardila untuk dapat mengenal tradisi melayu.

Berdasarkan paparan berbagai pendapat ataupun pandangan dari perwakilan beberapa Mahasiswa Program studi Bahasa & sastra Indonesia khususnya pada kelas 2022 C, memiliki kesan dan manfaat tersendiri mengenai pembelajaran Arab Melayu. Namun, sangat disayangkan pembelajaran Arab Melayu hanya dipelajari hingga Sekolah Menengah Atas saja, bahkan dari salah satu penjelasan narasumber Arab Melayu hanya dipelajari saat menduduki bangku Sekolah Dasar. Hal ini menyebabkan Arab Melayu sulit diingat dan belum dilestarikan dengan optimalkan oleh masyarakat Melayu itu sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran Arab Melayu perlu dikerahkan lebih giat dan mendalam agar Arab Melayu dapat dilestarikan sehingga tak lekang oleh waktu. Generasi muda perlu mewarisinya dari masa ke masa demi bumi Melayu ini.

KESIMPULAN

Pembelajaran menjadi suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan sekolah. Pembelajaran dapat diartikan sebagai

suatu proses yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan berbagai pemenuhan kebutuhan, sehingga karakter peserta didik mengarah pada hal yang lebih baik. Pembelajaran arab melayu pada hakikatnya merupakan proses mempelajari kaidah dalam aksara Arab Melayu yang bertujuan untuk membentuk generasi yang pandai menulis dan membaca tulisan Arab Melayu agar dapat melestarikan ke generasi berikutnya. Jadi, dari beberapa wawancara yang sudah peneliti laksanakan kepada mahasiswa/I Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 2022 A bahwa Arab Melayu merupakan hal yang diketahui. Rata-rata, terakhir kali mereka mempelajarinya pada saat duduk di sekolah dasar dan juga pada saat bangku sekolah menengah atas yang menyebabkan kurangnya ingatan terhadap Arab melayu tersebut walaupun menyukainya. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran Arab Melayu ini dapat dilihat dari kelancaran seseorang dalam membaca tulisan arab melayu, sebab dalam membedakan hurufnya dinilai sulit. Dengan adanya pelajaran arab melayu mempermudah pemahaman untuk membacanya, ini menjadi daya tarik tersendiri oleh karena itu arab melayu perlu dipelajari dan terus dilestarikan sebagai bentuk cinta terhadap tanah melayu serta arab melayu cukup menyenangkan dan penting untuk dipelajari karena dapat memperluas pemahaman baru. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran Arab Melayu ini dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam membaca tulisan arab melayu, sebab butuh waktu untuk mempelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Afrida, P., & Dasopang, M. D. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2).
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, siti zahara, Hasibuan, R., Simamora, siti suharni, & Toni. (n.d.). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.
- Bistari, B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, p. 13). <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. 9(1), 1–8.

- Indrawati, sri wahyu. (2018). MENULIS SEBAGAI PROSES BERPIKIR KE ARAH GLOBALISASI. 325–329.
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. 5(4), 1–14.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. 5(2), 352–376.
- Ramadani, D. S., Yulianti, fivi, Ramadhani, Y., & AR, H. F. (2022). Kemampuan Menulis Arab Melayu Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Dumai. Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 1(4), 180–185. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i4.460>
- Sardila, V. (2015). STRATEGI PENGEMBANGAN LINGUISTIK TERAPAN MELALUI KEMAMPUAN MENULIS BIOGRAFI DAN AUTOBIOGRAFI : SEBUAH UPAYA MEMBANGUN. 40(2).
- Sari, H. K., & Audina, M. (2023). ANALISIS PENULISAN ARAB MELAYU PADA TUGU NAMA BALAI BAHASA PROVINSI RIAU.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. Makara Human Behavior Studies in Asia, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Sugiarti, U. (2017). PENTINGNYA PEMBINAAN KEGIATAN MEMBACA SEBAGAI IMPLIKASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UCI.